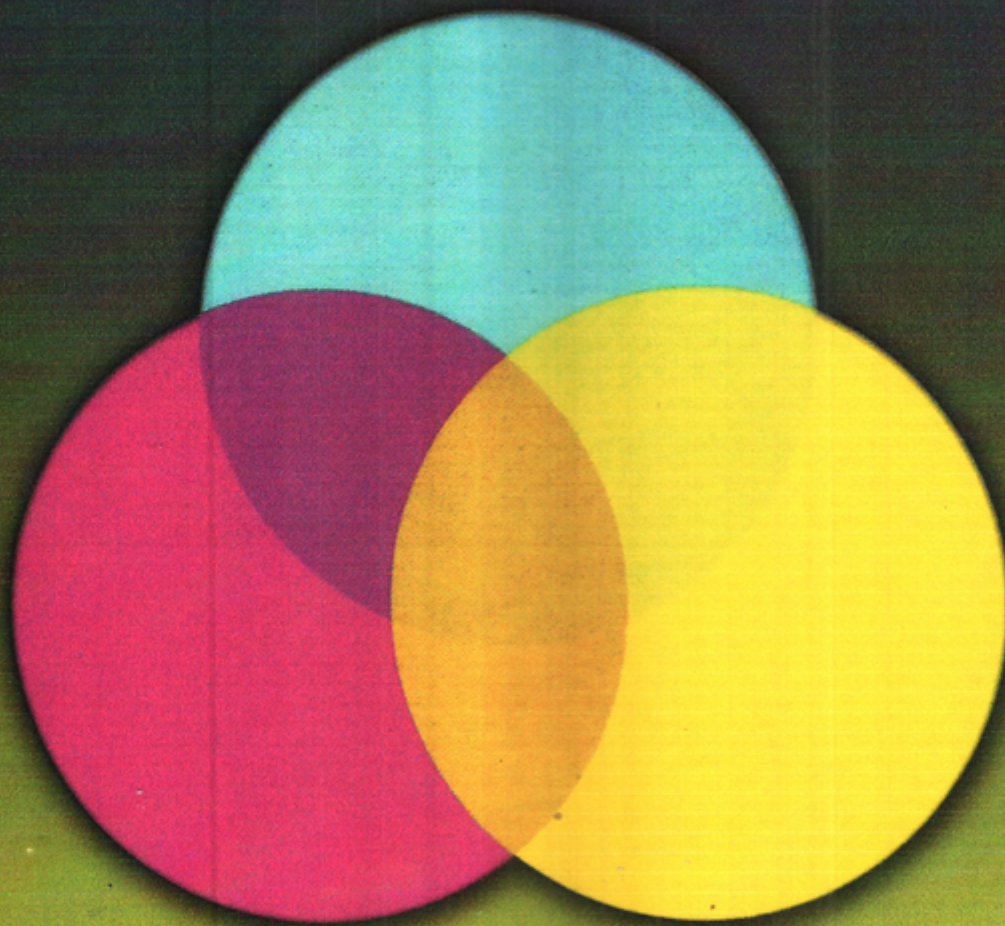


Mei - Agustus 2011, Volume 7 Nomor 2

ISSN 1858-408X

JURNAL

Linguistik, Sastra, dan Budaya



ISSN 1858-408X

Mei - Agustus 2011, Volume 7 Nomor 2

Halaman 101-204

10

Jurnal Linguistik, Sastra dan Budaya

Diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Mataram tiga kali setahun pada bulan April, Agustus, dan Desember. *Jurnal Linguistik, Sastra dan Budaya* menerima naskah artikel konseptual hasil kajian analitis kritis dan atau artikel hasil penelitian di bidang kebahasaan, pendidikan bahasa, kesusastraan, dan budaya. Naskah harus otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dan ditulis sesuai dengan format dan pedoman penulisan jurnal ini. (ISSN 1858-408X)

Penasihat

Dr. H. Rusdiawan, M.Pd

Dekan FKIP Universitas Mataram

Penanggung Jawab

Drs. Kamaludin Yusra, MA, PhD

Ketua Jurusan PBS FKIP Unram

Ketua Penyunting (Chief Editor)

Drs. Kamaludin Yusra, MA, PhD

Wakil Ketua Penyunting (Vice Chief Editor)

Drs. I Made Sujana, MA

Penyunting Ahli (Editors)

Prof. Drs. Nurrachman Hanafi, MA, PhD

(Unram, Linguistics)

Drs. H. Husnie Muadz, MA, PhD

(Unram, Syntax)

Drs. H. Syahdan, M.Ed, PhD

(Unram, Sociolinguistics)

Dr. H. Rusdiawan, M.Pd

(Unram, BIPA)

Drs. Priyono, MA, PhD

(Unram, Semantics)

Dr. Sudirman Wilian, MA

(Unram, Language Maintenance)

Prof. Dr. H. Mahsun, MS

(Unram, Dialectology)

Prof. Drs. Mahyuni, MA, PhD

(Unram, Language Shift)

Dr. H. M. Sukri, S.Pd, M.Hum

(Unram, Morphology)

Penyunting Pelaksana (Peer Reviewers)

Drs. Baharuddin, M.Hum

Burhanuddin, S.Pd, M.Hum

Kurniawan Agpriyanto, S.Pd

Nuriadi, SS, M.Hum

Administrasi (Administrative Officers)

Drs. Mari'I, M.Hum (Secretary)

Khairil Anwar

Bendahara (Finance)

Dra. Syamsinas Jafar, M.Hum

Dra. Eny Djuhaeni

Dra. Rohana H Intiana, M.Pd

Alamat Redaksi (Address)

Redaksi Jurnal Linguistik, Sastra dan Budaya

JPBS FKIP UNRAM, Jln Majapahit No 62 Mataram NTB 83126

Tlp (0370) 642464/673873 Fax 0370-634918 e-mail lisdayaunram@gmail.com

Dicetak di Percetakan UD Damar Sakti Jalan Swaramahardika 25 Tlp (0370)640516. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Rusdiawan	Keuniversalan Belajar Bahasa	101-110
Syahdan	Men's and Women's Speech: A Review of Lakoff's Hypotheses	111-116
Kamaludin Yusra	Language Choice and Co-Construction of Interethnic Solidarity in Migrant Interethnic Encounters	117-139
Hapazah	Santun Berbahasa sebagai Cerminan Jati Diri	141-150
Mahmudi Effendi	Bahasa Proses Kreativitas Sastrawan Nusa Tenggara Barat	151-155
Sribagus	Wibawa, Kompetensi Akademis, dan Profesionalisme Pengajar Bahasa	157-166
S.Rohana Hariana Intiana	Asesmen Perkembangan dan Keterampilan Menyimak	167-175
Fahrunnisa Hidayat Nur Ahmadi M.Hum	The Development of the Main Character in the Movie <i>Into The Wild</i> : A Psychological Approach	177-185
Eni Djuhaeni	Newspaper: an Extra Dimension in the Study of English as Second Language Acquisition	187-192
Udin	The Implementation of Process Approach in Writing Classes	193-204

Asesmen Perkembangan dan Keterampilan Menyimak

S.Rohana Hariana Intiana
JPBS FKIP Universitas Mataram

Abstract: The factors affecting success in listening activities are various. These include physical and mental factors. Physical activities related with listening is accoustic accuracy, while mental activities are related with memory and comprehension. To identify listening skill, teachers should counduct assessment and evaluation of listening development with the purpose of collecting information related with the development necessary for preparing useful guidance towards failed students. With this assessment, teachers can identify student's growth and development in the class. There are various forms of assessment for skill development: interview, observation, portfolio, and journal. Listening assessment is product evaluation by focusing on the scores students attain in the tests. These asseessment can be performed formally as a way of evaluating students learning achievement.

Abstrak: Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan menyimak bagi siswa sangat kompleks, mencakup faktor fisik dan mental. Aktivitas fisik adalah ketajaman pendengaran, sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan menyimak siswa, guru perlu mengadakan penilaian dan asesmen perkembangan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang siswa dalam perkembangan kemampuan menyimaknya, sehingga pada guru dapat dengan segera memberikan bantuan pada siswa yang belum berhasil. Dengan asesmen guru dapat mencatat pertumbuhan dan perkembangan siswa selama belajar di kelas. Ada beberapa bentuk asesmen perkembangan yang digunakan untuk melaksanakan proses menyimak yaitu wawancara, observasi, portofolio, dan jurnal. Evaluasi menyimak adalah evaluasi produk dengan menekankan pada hasil/skor yang dicapai siswa dalam belajar menyimak. Evaluasi ini dilaksanakan dalam tes formal untuk melihat kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa.

Kata Kunci: asesmen, menyimak, perkembangan, aktivitas

A. Pendahuluan

Mendengarkan atau menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Mendengarkan adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, disamping membaca, berbicara, dan menulis. Komunikasi tidak akan dapat berlangsung dengan lancar tanpa keterampilan Mendengarkan. Achsin (1981) mengatakan bahwa keterampilan Mendengarkan merupakan dasar keterampilan berbicara yang baik. Apabila kemampuan seseorang dalam mendengarkan kurang dapat dipastikan dia tidak dapat mengungkapkan topik yang didengar dengan baik. Dalam proses mendengar, seseorang tidak memusatkan perhatian pada setiap kata yang didengarnya melainkan inti pesan yang terdengar. Misalnya sewaktu kita menyimak acara di radio, kita hanya menangkap beberapa hal dan tidak dapat menangkap

beberapa hal yang lain. Tidak tertangkapkan beberapa hal itu disebabkan oleh kurang perhatian, kurang tertarik pada topik, atau kurang efisien dalam menyimak (Rofi'uddin, 2007).

Menyimak sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperluas wawasan, pengetahuan maupun hanya untuk kesenangan. Dalam kehidupan banyak komunikasi banyak dilakukan secara lisan sehingga kemampuan menyimak sangat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa (Djiwandono, 1996: 54). Hal ini senada dengan pendapat Morley (1984:7) yang mengatakan bahwa dalam komunikasi sehari-hari kegiatan menyimak mencapai 50%, berbicara 25%, membaca 15%, dan menulis 10%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menyimak mendominasi kegiatan berbahasa yang lain. Meskipun mendengarkan sangat berperan penting, namun sering kali penyipi-

mak mengalami kesulitan sehingga informasi yang diperoleh pun tidak maksimal.

Menurut Nunan (1991), munculnya kesulitan dalam menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, (1) susunan informasi (teks yang berisi informasi yang disusun secara kronologis lebih mudah dipahami dari pada yang tidak kronologis), (2) latar belakang pengetahuan penyimak mengenai topik yang disimak, (3) kelengkapan dan kejelasan informasi yang disimak, (4) jenis kata yang digunakan, dan (5) deskripsi yang ada dalam teks yang disimak.

Dibandingkan dengan kemampuan berbicara atau menulis yang aktif-produktif, kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang pasif-reseptif, sebagaimana halnya kemampuan memahami bacaan. Tentu saja hal itu tidak berarti, bahwa dalam menyimak atau mendengarkan, seseorang sepenuhnya pasif, dan tidak melakukan atau mengalami suatu proses yang aktif. Menyimak pada dasarnya bersifat pasif-reseptif, dalam arti bahwa-inisiatif untuk berkomunikasi tidak semata-mata berasal dari dirinya, melainkan dari orang lain. Sikap dan tindakan yang diharapkan dari seorang pendengar yang diajak berkomunikasi, terutama adalah mendengarkan dan memahami apa yang didengarnya. Kegiatan untuk mendengarkan dan memahami ungkapan orang lain itulah yang membuat kegiatan menyimak sebagai pertama-tama bersifat pasif-reseptif.

Tentu saja mendengar dan memahami ungkapan orang lain itu tidak sepenuhnya pasif. Pemahaman yang utuh dan tepat hanya dapat terjadi apabila pendengar secara aktif memproses apa yang didengarnya itu secara linguistik dan intelektual dalam dirinya. Namun semua itu dilakukan sebagai akibat dari tanggapan terhadap ungkapan seorang pembicara. Dengan demikian perbedaan kemampuan berbahasa aktif-produktif dan pa-

sif-reseptif itu didasarkan atas prakarsa untuk terjadinya komunikasi dalam bentuk penggunaan bahasa. Dalam pengertian itu, kegiatan menyimak yang tujuan utamanya adalah pemahaman penggunaan bahasa lisan, mengandalkan pada kemampuan menyimak yang bersifat pasif-reseptif.

Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa masih sering diabaikan dalam pembelajaran di kelas. Mc Keating (dalam Farris, 1993) mengungkap alasan diabaikan keterampilan menyimak diantaranya (1) menyimak berkembang secara alami, (2) guru kurang mendapat pelatihan dalam pembelajaran menyimak, (3) perilaku menyimak yang tersembunyi sehingga sulit diamati, dan (4) kegiatan sekolah terlalu padat sehingga menyimak tidak diperhatikan. Ludsten (dalam Ellis, 1989: 128-129) menambahkan alasan lain adanya kenyataan bahwa menyimak dapat ditutupi dengan menganggukkan kepala atau berpura-pura mengerti.

Sebagai suatu keterampilan, menyimak merupakan ketetapan yang harus dimiliki semua siswa agar dapat memahami bahasa yang digunakan orang lain secara lisan. Tanpa kemampuan menyimak secara baik dimungkinkan terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan menyimak merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengajaran bahasa, terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa selengkapnya (Djiwandono, 1996). Dalam pengajaran bahasa semacam itu, perkembangan dan tingkat penguasaan kemampuan menyimak perlu dipantau dan diukur melalui penyelenggaraan *assessment* dan evaluasi menyimak.

Untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa dalam menyimak perlu diadakan assessmen dan evaluasi dalam pembelajaran menyimak. Berdasarkan paparan di atas, maka pada makalah ini akan diuraikan bagaimana teknik assessmen perkembangan menyimak, pelaksanaan assessmen perkembangan menyimak, instrumen assessmen perkembangan menyimak, teknik evaluasi hasil belajar menyimak, pelaksanaan evaluasi hasil belajar menyimak dan instrumen evaluasi hasil belajar menyimak.

B. Assessmen Perkembangan Menyimak

Assesmen merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan asesmen bertujuan untuk memahami dan memperoleh informasi tentang siswa pada perkembangan belajarnya. Duncan (1998) mengemukakan bahwa assessmen adalah penilaian pada proses penyampaian informasi (pembela-jaRan) mengenai; (1) penilaian guru tentang para murid mereka, (2) penilaian guru tentang pengajaran, dan (3) penilaian siswa tentang kemajuan mereka. Pada praktek di sekolah, yang pertama kebanyakan mene-kankan pada aktivitas, yang kedua menekan-kan pada atribut pengajaran seperti media, metode dan sumber, dan yang ketiga mene-kankan pada kesadaran siswa.

Dengan asesmen, guru dapat mencatat perkembangan siswa pada keterampilan menyimaknya. Perkembangan tersebut dapat digunakan guru sebagai dasar untuk melanjutkan pembelajaran pada materi selanjutnya. Selain itu assessmen juga dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan motivasi agar siswa dapat menjadi seorang penyimak yang baik.

1. Teknik Asesmen Perkembangan Menyimak

Teknik-teknik assessmen yang dapat dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa

pada keterampilan mendengarkan sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang ideal untuk mengetahui keadaan siswa. Siswa dapat memberikan tanggapan baik secara lisan maupun tertulis. Dengan wawancara guru dapat memperoleh informasi yang mencerminkan sikap, strategi, kesenangan dan tingkat kepercayaan diri siswa (Rofi'uddin dan Zuhdi, 1999).

Melalui wawancara guru dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya terhadap ketertarikan dan minat siswa pada materi menyimak yang telah diajarkan. Guru dapat menyelipkan pertanyaan tentang tujuan pembelajaran yang telah dilakukan tadi. Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai, maka dapat diprediksi bahwa ketertarikan dan keterampilan menyimaknya sudah cukup baik.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh guru dengan melihat dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan menyimak secara individu. Kegiatan observasi menyimak dilakukan tidak hanya ketika pembelajaran menyimak tetapi bisa dilaksanakan pada saat pengajaran keterampilan berbahasa yang lain.

Dalam merekam perkembangan menyimak ini, guru menggunakan buku atau lembar observasi untuk setiap siswa. Catatan observasi ini berisi perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Misalnya laporan tentang fokus perhatian serta respon siswa pada saat guru melontarkan pertanyaan.

c. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa yang representatif menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam suatu periode waktu tertentu, misalnya satu catur wulan, satu semester, dst, (Iskandar, 1997). Kumpulan hasil karya siswa ini menggambarkan apa yang dapat dikerjakan oleh siswa dalam menyimak.

Data yang didapat dari portofolio digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar menyimak siswa. Portofolio juga dapat membantu siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari.

d. Jurnal

Jurnal adalah rekaman tertulis tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa. Jurnal dapat digunakan untuk merekam atau meringkas aspek-aspek yang berhubungan dengan topik-topik kunci yang dipahami, perasaan siswa terhadap pembelajaran, kesulitan yang dialami, atau keberhasilan di dalam memecahkan masalah, komentar yang dibuat oleh siswa tentang upaya yang dilakukan dalam mencapai kompetensi yang dipelajari.

Jurnal berisi catatan harian yang digunakan siswa untuk menulis respon apa yang dipikirkan siswa tentang pembelajaran bahasa yang dialami, perasaan personal siswa terhadap pembelajaran, atau refleksi siswa terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Secara khusus jurnal dapat berupa diary, atau catatan siswa yang lain.

Jurnal difungsikan untuk mendapatkan

informasi tentang persepsi, interpretasi, harapan, dan kesulitan siswa dalam belajar menyimak. Jurnal memberikan informasi tentang minat, respon, dan pemahaman siswa dalam menyimak. Jurnal sangat membantu pengembangan kemampuan refleksi dan introspeksi siswa. Menggunakan jurnal sangat kondusif untuk melatih berpikir tentang mengapa sesuatu perlu dilakukan.

2. Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Menyimak

Pada kegiatan assessmen mendengarkan dapat digunakan instrumen assessmen mendengarkan dengan memilih salah satu bentuk assessmen. Misalnya observasi yang dilakukan guru dengan melihat dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan menyimak setiap siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi dengan mendeskripsikan setiap kejadian yang terekam.

Dalam melakukan observasi tidak perlu dilakukan pada saat pembelajaran berfokus pada keterampilan menyimak. Tetapi dapat dilakukan pada fokus keterampilan berbahasa yang lain karena pembelajaran bahasa selalu terintegrasi dengan keterampilan yang lain. Misalnya pada saat pembelajaran membaca. Pada saat ini guru dapat menyelipkan kegiatan observasi.

3. Instrumen Assessmen Perkembangan Menyimak

Berikut disajikan instrumen asesmen menyimak.

Bagan 1: Instrumen Asesmen Menyimak

Nama Siswa :
 Kelas :
 Pokok Bahasan:

Catatan Kejadian
Pada saat guru menjelaskan siswa menunjukkan perhatian dan pada saat siswa ditanya dia dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan benar. dst.
.....
.....

4. Evaluasi Hasil Menyimak

Evaluasi hasil menyimak dikenal dengan evaluasi produk, yaitu evaluasi pengajaran mendengarkan yang menekankan pada hasil/skor yang dicapai siswa dalam mendengarkan. Menurut (Sajekti, 1988) evaluasi merupakan tindakan untuk menentukan nilai dalam pendidikan. Hal ini tentu pemberian nilai pada kemampuan mendengar. Evaluasi dilaksanakan pada saat-saat tertentu secara formal untuk melihat kemampuan mendengarkan siswa, misalnya setelah beberapa pokok bahasan, satu catur wulan, satu semester atau satu tahun pelajaran (Syaff'ie, 1999). Sasaran yang dinilai dalam evaluasi mendengarkan adalah tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya dalam mendengarkan. Dengan cara lain dapat dinyatakan bahwa pusat perhatian evaluasi hasil belajar mendengarkan adalah tingkat ketercapaian tujuan pengajaran. Lebih lanjut Nurgiyantoro (2001) mengemukakan bahwa tes mendengarkan dapat juga diartikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggali informasi yang terdapat dalam wacana lisan.

Dalam evaluasi keterampilan menyimak Nurgiyantoro (2001) memberikan pedoman bahwa tes kemampuan menyimak menyangkut aspek kognitif dengan menerapkan

taksonomi bloom dalam mendengarkan. Penerapan aspek kognitif tersebut jika dimungkinkan mulai dari tingkatan ingatan sampai dengan tingkat evaluasi. Namun untuk jenjang sekolah dasar aspek yang lebih tinggi tingkatannya dipandang belum tepat untuk diterapkan. Evaluasi aspek kognitif yang dapat dilakukan adalah pada tingkat ingatan, pemahaman dan penerapan dengan memanfaatkan wacana lisan sebagai bahan evaluasi.

Tes menyimak/ mendengarkan diselenggarakan dengan memperdengarkan wacana lisan sebagai bahan tes. Wacana itu dapat diperdengarkan secara langsung oleh seorang penutur, atau sekedar melalui rekaman. Wacana yang telah diperdengarkan itu disertai dengan tugas yang harus dilakukan, atau pertanyaan yang harus dijawab.

5. Teknik Evaluasi Hasil Menyimak

Berikut disajikan teknik-teknik dalam melaksanakan evaluasi menyimak. Seperti yang dipaparkan Djiwandono (1996) ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan menyimak siswa, diantaranya sebagai berikut.

1. Menjawab pertanyaan frasa

Petunjuk: *dengarkan masing-masing frase berikut dengan seksama kemudian tulis jawab pertanyaan yang menyertainya.*

- (1). Frase: {siswa kelas empat}
pertanyaan: berapa jumlahnya?
- (2). Frase: {seragam sekolah}
Pertanyaan: apa warna yang kalian pakai hari ini?

2. Menjawab pertanyaan kalimat

Petunjuk: *dengarkan masing-masing kalimat berikut dengan seksama kemudian tulis jawab pertanyaan yang menyertainya.*

- (1). kalimat: {kendaraan sering mogok}
pertanyaan: apa yang harus dilakukan?
- (2).kalimat: { tsunami membuat warga aceh menjadi menderita}
pertanyaan: apa saja yang mereka butuhkan?

3. Merumuskan inti wacana

Petunjuk: *dengarkan baik-baik wacana berikut kemudian tuliskan secara singkat inti dari wacana tersebut.*

- (1). Supaya tubuh kita selalu dalam keadaan sehat dan segar sebaiknya laksanakan tips berikut: lakukan olahraga teratur, makan yang bergizi, banyak minum air putih, serta banyak istirahat.
- (2). Usaha untuk mencegah kerusakan yang lebih parah pada kendaraan kita, sebaiknya cek secara teratur, mesin, busi, oli, dan onderdil yang lain. Jika ditemukan gejala kerusakan segera dibenahi atau segera bawa ke bengkel terdekat.

4. Menjawab pertanyaan wacana

Petunjuk: *dengarkan baik-baik wacana berikut kemudian tuliskan jawaban pertanyaan tentang isi wacana tersebut.*

Bawang Merah

Terima kasih Tuhan. Itulah yang selalu diucapkan pak Ardi setiap kali panen bawang merah. Pak Ardi berjuang dan merawat tanamannya dengan cara mengolah tanah, menanam, dan memupuk serta selalu menjaga tanamannya dari serangan hama. Jerih payah pak Ardi kini sudah membuahkan hasil. Setiap panen hasilnya sangat bagus. Sedikit lebih bagus dari hasil panen teman-temannya. Banyak orang yang membeli bawang merah milik pak Ardi.

Pertanyaan:

- (1). Tanaman apa yang ditanam Pak Ardi?
- (2). Apa yang diucapkan pak Ardi setiap kali panen?
- (3). Bagaimana cara pak Ardi merawat tanamannya?

5. Menceritakan Kembali

Petunjuk: *dengarkan baik-baik wacana berikut kemudian ceritakan kembali wacana tersebut dengan kalimat kalian sendiri.*

Hari ini aku sangat prustasi. Di sekolah, aku ikut ingin ikut lomba adu bakat. Tadi aku mendaftarkan diri pada panitia. Tapi ternyata pendaftaran telah ditutup. Banyak orang yang terpingkal melihat

kejadian tadi. Aku sangat malu dan menjadi ciut nyali.

Selain teknik-teknik yang dipaparkan di atas Akhadiah (1988) memberikan alternatif evaluasi menyimak yaitu dengan memahami informasi dalam bentuk perbuatan sesuai dengan informasi. Misalnya siswa diminta untuk melakukan apa yang terdengar dari rekaman atau yang diucapkan guru. Sesuai dengan informasi yang diterima siswa memberi tanda pada peta, mengisi tabel, mencatat informasi yang didengar, dan sebagainya.

B. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Menyimak

Salah satu teknik lain yang dapat kita gunakan dalam evaluasi menyimak adalah dengan menggunakan strategi yang kita kenal dengan strategi *dictogloss*. Pelaksanaannya, guru memperdengarkan sebuah teks dengan kecepatan normal dan pada saat mendengarkan siswa diminta untuk mendata beberapa kata yang berhasil didengarkan. Setelah rekaman selesai diperdengarkan lalu minta siswa untuk rangkaian fragmen tulisan yang berhasil mereka buat tadi. Ada empat tahapan dalam strategi ini yaitu:

1. **Persiapan.** Pada tahap ini guru mempersiapkan teks yang akan dibacakan. Siswa mempersiapkan selembar kertas untuk menulis.
2. **Dikte.** Siswa diperdengarkan teks selama dua kali. Tahap pertama mereka hanya diminta mendengarkan saja. Lalu pada tahap kedua mereka diminta untuk mencatat informasi yang penting. Dalam hal ini lebih baik menggunakan media kaset daripada memperdengarkan ucapan guru karena kaset dipandang lebih konsisten.
3. **Rekonstruksi.** Pada tahapan penyimpulan dari proses dikte, para pembelajar membuat teks versi mereka sendiri. Pada tahapan ini guru diharapkan tidak mencampuri bahasa anak.

4. **Evaluasi.** Jika kelompoknya kecil maka kita bisa memakai OHP tapi jika kelompoknya besar maka siswa bisa saling bertukar karya teks dengan teman kemudian mencocokkan dengan teks aslinya. Guru membagi foto kopi teks aslinya pada setiap siswa.

C. Instrumen Evaluasi Hasil Menyimak

Pada kegiatan evaluasi mendengarkan dapat digunakan instrumen evaluasi dengan skala 1-5. Skala tersebut dapat dikategorikan dengan rentang nilai mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah. Rentangan ini dapat dalam bentuk huruf (A,B,C,D,E) atau angka (5,4,3,2,1), sedangkan rentangan kategorinya mulai dari baik sekali, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang (Sudjana, 2005).

Setelah siswa diberikan serangkaian tes seperti yang dicontohkan, hasil mendengarkan siswa yang telah ditulis pada lembar jawaban kemudian dievaluasi dengan menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Menyimak pada Bagan 3.

D. Penutup

Sejauh ini kita telah mengetahui bentuk assessmen perkembangan dan evaluasi hasil dalam pembelajaran bahasa terutama pada setiap aspek keterampilan berbahasa. Pada pembahasan kali ini lebih difokuskan pada assessmen perkembangan dan evaluasi hasil pada keterampilan mendengarkan. Pembelajar yang baik atau dapat dikatakan berhasil dalam mendengarkan apabila informasi yang terekam di otak bisa dikembangkan dengan pengetahuan yang jauh lebih luas. Dengan kata lain pendengar yang berhasil adalah pendengar yang dapat menggabungkan pendekatan bottom-up dan top-down secara bersamaan untuk menggali pesan atau makna yang disampaikan melalui wacana lisan.

Dengan berbagai macam perkembangan pendekatan dalam pengajaran mendengarkan dan semakin modernnya alat bantu pengajaran dalam mata pelajaran mendengarkan, maka proses mendengarkan juga bisa kita lakukan diluar ruang kelas. Aktivitas ini akan semakin memudahkan mereka yang kita sebut sebagai "pembelajar lambat". Apabila guru menemukan pembelajar yang demikian maka yang perlu dilakukan terlebih dahulu bukanlah menyuruh siswa untuk mengambil intisari dari materi yang diperdengarkan tetapi lebih pada usaha untuk menyuruh siswa menemukan beberapa kata kunci yang berhasil mereka rekam. Dengan pembelajar yang lambat maka langkah pertama yang kita lakukan setelah memperdengarkan teks berupa dialog dahulu, kemudian memberkan pertanyaan: 1) berapa banyak tokoh yang ada dalam dialog, 2) setelah itu beri kesempatan pada mereka untuk mendengarkan lagi dan tanyai beberapa kata kunci yang berhasil mereka dengar, 3) minta mereka untuk mengenali frase yang mereka dengar, dan selanjutnya 4) minta mereka untuk mengenali beberapa pertanyaan yang ada dalam teks. Cara bertahap ini diharapkan mampu melatih siswa untuk dapat menjadi pendengar yang berhasil.

Setelah semua proses pembelajaran menyimak berjalan dengan baik, serta semua siswa dapat menjadi pendengar yang berhasil. Maka selanjutnya guru dapat melakukan assessmen perkembangan dan evaluasi hasil dalam pembelajaran bahasa terutama pada keterampilan mendengarkan dengan instrumen tes yang lebih kompleks.

Daftar Pustaka

- Achsin, A. 1981. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: P3G Deddikbud.
- Akhadiyah, S. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud,
- Dirjen Dikti, P2LPTK.
- Djiwandono, S., M. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: ITB
- Duncan, A. & Dunn, William. 1998. *What Primary Teachers Should Know about Assessment*. Scotland: Thompson Litho.
- Ellis, A., T. Standal, J. Pennau, & M.K. Rummel. 1989. *Elementary Language Arts Instruction*. London: Prentice Hall International.
- Farris, J. Pamela. 1993. *Language Arts: A Process Approach*. Madison: Brown & Benchmark Publishers.
- Hayat Bahrul. 2008. *Prinsip Prinsip dan Strategi Penilaian di Kels*. Jakarta: Balitbang. Depdiknas
- Iskandar, S. M. 1997. *Assessmen dalam Pengajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Morley, J. 1984. *Listening and Language Learning in ESL: Developing Self-Study Activities For Listening Comprehension*. New York: Harcourt Brace Javanovich.
- Nunan, D. 1991. *Language Teaching Methodology*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall
- Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra; Edisi ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Pusat Kurikulum, 2007. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Setiadi, Hri. 2008. *Penilaian Kinerja*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan. Balitbang. Depdiknas
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodakarya.

Bagan 3: Format Evaluasi Hasil Menyimak

NO	Nama	ASPEK PENILAIAN				Total Nilai
		KESESUAIAN ISI	KELENGKAPAN INFORMASI	SUSUNAN KALIMAT	PENGGUNAAN TANDA BACA	
1.	Meme					
2.	Koko					
3.	Muklas					
4.	Roy					
5.	Ihfrom					

Bagan 4: Diskripsi Evaluasi Hasil Menyimak dengan Skala 1-5

NO	ASPEK PENILAIAN	DESKRIPSI dan SKOR
1.	KESESUAIAN ISI	<ul style="list-style-type: none"> * Isi sangat sesuai dengan teks aslinya (5) * Isi sedikit tidak sesuai dengan teks aslinya (4) * Isi kurang sesuai dengan teks aslinya (3) * Isi sangat kurang sesuai dengan teks aslinya (2) * Isi tidak sesuai dengan teks aslinya (1)
2.	KELENGKAPAN INFORMASI	<ul style="list-style-type: none"> * Informasi tersaji sangat lengkap sesuai teks asli (5) * Informasi cukup lengkap (4) * Informasi kurang lengkap (3) * Informasi sangat kurang lengkap (2) * Informasi tersaji tidak lengkap (1)
3.	SUSUNAN KALIMAT	<ul style="list-style-type: none"> * Kalimat tersusun sesuai dengan teks aslinya (5) * Kalimat cukup sesuai dengan teks aslinya (4) * Kalimat kurang sesuai dengan teks aslinya (3) * Kalimat sangat kurang sesuai dg teks aslinya (2) * Kalimat kurang sesuai dengan teks aslinya (1)
4.	PENGGUNAAN TANDA BACA	<ul style="list-style-type: none"> * Penggunaan tanda baca sesuai teks aslinya (5) * Penggunaan tanda baca cukup sesuai dg teks (4) * Penggunaan tanda baca kurang sesuai dg teks (3) * Penggunaan tanda baca tidak sesuai dg teks (2) * Tidak menggunakan tanda baca sama sekali (1)